

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ali (2014:4) mengatakan kurikulum mempunyai banyak arti, yaitu (1) kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran (2) kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah (3) kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa. Kurikulum berisi susunan, bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara pendidikan. Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah K13. Kurikulum 2013 atau k13 merupakan kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Khusus dalam kurikulum 2013 perubahan mendasar terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran.

Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Kurikulum 2013 lebih berfokus pada pengembangan struktur berpikir siswa melalui pemahaman terhadap teks-teks bahasa Indonesia. Teks dapat berupa lisan maupun tulisan. Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kerangka berpikir kritis dan penalaran siswa berkembang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Teks memiliki macam atau ragam yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Ada sejumlah jenis teks yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013 untuk dipelajari peserta didik. Dalam silabus bahasa Indonesia kelas VII terdapat beberapa teks yang sudah ditentukan. Dari berbagai teks, salah satu yang menjadi perhatian Kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII terdapat kompetensi dasar 3.6 yang harus dicapai yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara membuat sesuatu atau cara melakukan sesuatu (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll).

Kompetensi dasar menulis teks prosedur ini penting diajarkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Mahsun (2020:30) mengatakan bahwa teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah membuat suatu produk. Teks prosedur adalah teks yang menyajikan informasi tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2020:189). Mahsun (2020:30) mengatakan bahwa tujuan teks prosedur adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.

Teks prosedur tidak terlepas dari aspek percobaan dan pengamatan. Dengan begitu, untuk mencapai kompetensi dasar maka siswa diarahkan untuk melakukan percobaan dan pengamatan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia,

aspek ketrampilan menulis adalah suatu hal yang juga terdapat dalam kurikulum disamping aspek menyimak, membaca, dan berbicara yang juga tidak kalah penting. Dalman (2015) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau, media, dan pembaca. Banyak sekali orang yang pandai membaca atau menyimak namun tidak mampu dalam menuangkan ide pikirannya secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 September 2021 di kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi Kabupaten Karo, peneliti melihat bahwa siswa di kelas VII 3 masih kurang dalam ketrampilan menulis terkhusus pada teks prosedur. Ada beberapa masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai teks prosedur. Ada beberapa siswa baru mengetahui tentang teks prosedur. Melihat lembar kerja siswa, rata-rata siswa langsung membahas inti dari teks prosedurnya dan tidak menulis pengenalan cerita di bagian awal. Masalah lainnya adalah guru hanya menjelaskan materi mengenai teks prosedur di kelas namun tidak melakukan latihan menulis. Guru hanya menggunakan buku paket saja sebagai acuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa merasa jenuh dan tidak memiliki gairah belajar. Siswa bosan ketika menerima materi pembelajaran dari buku saja. Selain itu media yang ada di kelas kurang dimanfaatkan oleh guru seperti proyektor. proyektor sudah disediakan setiap kelas namun guru tidak pernah menggunakan proyektor tersebut. Di kelas VII 3, jumlah siswa keseluruhan adalah 30 orang.

Siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Dari 30 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi KKM atau tuntas sedangkan 20 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 33,3 % sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 66,67 %. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di kelas VII 3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII 3, Yeni Lestari Br Ginting, S.Pd menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah terkhusus menulis teks prosedur. Nilai KKM bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Masehi adalah 77 berkategori baik. Namun, Kemampuan menulis teks prosedur rata-rata siswa di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan atau pemahaman siswa yang kurang. Selain itu siswa selalu bosan belajar ketika disuruh menulis. Dengan begitu, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Hamalik (Arsyad, 2020:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap siswa. Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa memiliki semangat belajar, tidak memiliki rasa jenuh, memiliki pengetahuan, memiliki motivasi belajar, memiliki ketertarikan tentang materi pelajaran yang diberikan, dan siswa memiliki minat dalam pembelajaran menulis, khususnya minat dalam menulis teks prosedur dan mampu memilih dan menyusun kata.

Pada zaman sekarang, teknologi terus berkembang ke arah yang lebih canggih. Terkhusus generasi 4.0 rata-rata sudah mempunyai dan menggunakan gawai. Dengan begitu siswa lebih suka belajar menggunakan gadget dibandingkan dengan buku paket. Rata-rata siswa di zaman sekarang sudah menggunakan media sosial seperti *YouTube*, *instagram*, *facebook*, dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menggunakan media *YouTube* sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Quick sporout (helianthusanfri 2016:4) mengatakan bahwa *YouTube* merupakan situs mesin pencarian kedua yang paling banyak digunakan di dunia. Artinya ketika orang-orang mencari informasi, mereka biasanya memanfaatkan *YouTube*. *YouTube* juga salah satu situs berbagi video daring (dalam jaringan). *YouTube* merupakan situs media digital atau video yang dapat di *download* dan di unggah. Dalam *YouTube* berisi edukasi seperti langkah-langkah dalam membuat sesuatu. Media *YouTube* merupakan media yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi.

YouTube “Trans Food Channel merupakan sebuah konten video yang berisikan langkah-langkah dalam membuat sesuatu terkhusus dalam membuat makanan. *YouTube* “Trans Food Channel” merupakan salah satu channel dari Trans TV. *YouTube* “Trans Food Channel” ini bergabung pada 14 oktober 2014. Jumlah subscriber pada bulan 12 tahun 2021 adalah 470 ribu subscribe, dan jumlah video 5,5 ribu video. *YouTube* “Trans Food Channel” mengunggah video yang berisi cara membuat makanan. Video tersebut menjelaskan bagaimana tahap-tahap dalam membuat suatu masakan. *YouTube* “Trans Food Channel” mendukung

pembelajaran bahasa Indonesia. *YouTube* “Trans Food Channel” merupakan video edukasi tentang penjelasan cara membuat sesuatu. *YouTube* Trans Food Channel memiliki hubungan dengan teks prosedur. Video *YouTube* ini menjelaskan cara membuat sesuatu dimulai dari pengenalan, alat atau bahan dan langkah-langkah. Ketika siswa menonton *YouTube* ”Trans Food Channel” tersebut siswa akan belajar bagaimana cara membuat teks prosedur dengan baik dan benar. Siswa akan lebih mudah untuk berpikir dengan adanya sebuah media yaitu media *YouTube* “trans food channel”. Video *YouTube* ini juga bisa diunduh, sehingga sangat membantu pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa *YouTube* “Trans Food Channel” sangat bagus digunakan dalam penelitian guna meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Penelitian mengenai penggunaan *YouTube* “Trans Food Channel” untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi sebelumnya, belum pernah dikaji oleh peneliti lain. *YouTube* “trans food channel” ini belum pernah dikaji penelitian lain sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis atau lainnya. Namun, dalam setiap penelitian pasti memiliki persamaan, kemiripan dan perbedaan. Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Epa Sulsilawati pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”, penelitian yang dilakukan Andi Adam pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Media *YouTube* Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar”, dan penelitian yang dilakukan oleh Mariati Hutajulu Dahlia, Dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan Media *YouTube* dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis

bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai”. Dari ketiga penelitian sejenis tersebut, YouTube”trans food channel belum pernah digunakan.

Peneliti sepakat dengan guru untuk menggunakan *YouTube* “Trans Food Channel” sebagai media dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan begitu, peneliti mengangkat judul Penggunaan *YouTube* “Trans Food Channel” untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi. Penggunaan *YouTube* ”trans food channel” ini diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan Siswa dalam menulis teks prosedur masih kurang.
2. Siswa tidak pernah berlatih menulis teks prosedur karena tidak memiliki gambaran ataupun contoh teks prosedur.
3. Siswa kesulitan dalam membuat teks prosedur. Rata-rata siswa pada saat melakukan tes hanya menulis langkah-langkah membuat sesuatu. Siswa tidak mengisi pengenalan, alat-alat, dan bahan-bahan.
4. Guru menggunakan buku paket saja sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung bosan sehingga aktivitas siswa cenderung pasif dalam belajar.
5. Guru belum bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
6. Proyektor di kelas VII 3 SMP Swasta Masehi tidak pernah digunakan dalam proses belajar mengajar.

7. Laptop disediakan oleh sekolah namun tidak pernah digunakan oleh guru kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian pada langkah-langkah pembelajaran teks prosedur siswa, hasil belajar menulis teks prosedur siswa yang dicapai dan respons siswa terhadap penggunaan *YouTube* "Trans Food Channel" dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur melalui penggunaan *YouTube* "trans food channel" siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi ?
2. Apakah penggunaan *YouTube* "trans food channel" dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi?
3. Bagaimana respons siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi terhadap penggunaan *YouTube* "trans food channel" dalam pembelajaran menulis teks prosedur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran teks prosedur melalui penggunaan *YouTube* “trans food channel” siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi dalam menulis teks prosedur melalui penggunaan *YouTube* “trans food channel”.
3. Mendeskripsikan respons siswa kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi terhadap penggunaan *YouTube* “trans food channel” dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik pendapat teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan kajian ini, maka akan terumuskan pengembangan pembelajaran teks prosedur. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dengan menggunakan teori teks prosedur

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam menulis teks prosedur dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan *YouTube* “trans food channel”.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dan menambah wawasan guru dengan menggunakan video *YouTube* “trans food channel”.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai acuan dalam mempertimbangkan dalam melaksanakan penelitian sejenisnya.

